

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Diskusi

1. Metode

Metode adalah cara atau prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dalam berbagai bidang seperti pendidikan, penelitian, atau pekerjaan. Metode mencakup langkah-langkah, teknik, atau strategi yang dirancang dan diikuti secara berurutan untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah.

Secara etimologis, kata “metode” berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang tersusun dari kata “*meta*” dan “*hodos*“. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, atau sesudah. Sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, atau arah. Metode secara harfiah menggambarkan jalan atau cara suatu totalitas yang akan dicapai atau dibangun. Mendekati suatu bidang secara metodis berarti memahami atau memenuhinya sesuai dengan rencana, mengatur berbagai kepingan atau tahapan secara logis dan menghasilkan sebanyak mungkin hubungan.¹ Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode atau strategi pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru.²

Dari penjelasan tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa pengertian metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dengan kata lain, metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, atau bagaimana cara untuk melakukan atau membuat sesuatu.

¹ *Pengertian metode*. www.kanalinfo.web.id. (10 november 2023).

² Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta 2004.

Berikut adalah macam-macam metode mengajar yang sering digunakan pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran diantaranya adalah:³

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya jawab
- c. Metode tulisan
- d. Metode diskusi
- e. Metode pemecahan masalah (problem solving)
- f. Metode kisah
- g. Metode perumpamaan
- h. Metode pemahaman dan penalaran
- i. Metode perintah berbuat baik dan saling menasihati
- j. Metode suri tauladan
- k. Metode hikmah dan mauidzah hasanah
- l. Metode peringatan dan pemberian motivasi
- m. Metode praktek
- n. Metode karya wisata
- o. Pemberian ampunan dan bimbingan
- p. Metode kerja sama
- q. Metode tadrij (pentahapan)

Dalam memenuhi tujuan pembelajaran agar dapat lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa maka metode pembelajaran harus memenuhi karakteristik yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Metode pembelajaran yang efektif harus memenuhi karakteristik sebagai berikut:⁴

- a. Kesesuaian dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran.

³ Imam Asrori. Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Pemahaman Pelajaran Fiqih pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Ngunut Tulungagung. (Skripsi IAIN Tulungagung, 2015), 23.

⁴ Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 283.

- b. Memiliki sifat fleksibel dan luwes.
- c. Berfungsi sebagai penggabung praktik dengan teori sehingga siswa dapat memahami materi dan kemampuan praktis.
- d. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode siswa mampu menjabarkan materi.
- e. Memberikan kesempatan siswa untuk terlibat pada pembelajaran dengan tujuan agar siswa menjadi aktif.

Peranan metode akan nyata jika guru memilih metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai oleh tujuan pembelajaran. Banyak faktor yang perlu diketahui untuk mendapatkan pemilihan metode yang akurat, seperti faktor guru, sifat pelajaran, fasilitas, jumlah anak didik, tujuan dan sebagainya. Tujuan penggunaan metode tersebut agar materi pelajaran yang diberikan guru dapat diserap peserta didik dengan baik.⁵

Pemilihan metode yang tepat adalah krusial untuk keberhasilan proses karena memastikan bahwa tujuan dapat dicapai secara efisien dan efektif. Misalnya, metode pengajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Maka dapat disimpulkan Metode adalah prosedur atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, yang memiliki karakteristik terstruktur, dapat diulang, dan berdasarkan bukti. Penggunaan metode yang tepat sangat penting dalam berbagai bidang untuk memastikan pencapaian tujuan yang efektif dan efisien.

2. Diskusi

Diskusi diartikan sebagai proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan tentang tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi,

⁵ Beni Nur Prayoga, "Implementasi Metode Diskusi Dan Presentasi Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Pada Mata Pelajaran Koping Kelas Xi Smk Muhammadiyah 4 Klaten Tengah". (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.) 7.

mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah.⁶ Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud mendapat yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.⁷

Al Quran telah memberikan petunjuk secara umum tentang metode diskusi pada surat An Nahl ayat 125: “Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang sangat mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dia-lah yang mengetahui orang-orang yang dapat petunjuk.” Sedangkan diskusi terdiri dari tiga macam. Pertama, diskusi yang buruk, diskusi yang buruk adalah yang disampaikan dengan kasar, yang mengundang kemarahan lawan serta menggunakan dalih-dalih yang tidak benar. Kedua, diskusi yang baik, diskusi yang baik adalah yang disampaikan dengan sopan, serta menggunakan dalil-dalil atau dalih walau hanya yang diakui oleh lawan. Ketiga, diskusi yang terbaik, diskusi yang terbaik adalah yang disampaikan dengan baik, dan dengan argumen yang benar, lagi membungkam lawan.⁸

Berdiskusi dalam kelompok tak sama artinya dengan berdebat. Debat seringkali tak berujung pangkal dan tak ada sesuatu keputusan atau kesimpulan yang diambil. Metode diskusi kelompok sebagai salah satu metode pengajaran, peserta didik belajar bagaimana belajar dari orang lain, menanggapi pendapat orang lain, memelihara kesatuan kelompok, dan belajar tentang teknik-teknik pengambilan keputusan yang berguna

⁶ Beni Nur Prayoga, “Implementasi Metode Diskusi Dan Presentasi Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Pada Mata Pelajaran Koping Kelas Xi Smk Muhammadiyah 4 Klaten Tengah”. (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.) 12.

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Sinar Baru 1959),

⁸ Quraish Shihab. *Tafsir Almisbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al Quran*. Jakarta, Lentera Hati. 2002. 379.

bagi mereka dalam kehidupan masyarakat.⁹ Dengan demikian yang dimaksud diskusi adalah kegiatan tukar pendapat oleh dua orang atau lebih dalam memecahkan suatu masalah dengan jalan saling menyumbangkan buah pikiran untuk mendapatkan pendapat yang perbedaan dalam forum tatap muka secara langsung.

Sedangkan yang dimaksud Metode Diskusi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa secara berkelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah agar dapat mengumpulkan pendapat, guna membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.¹⁰

Kelebihan metode diskusi dapat dengan aktif memancing keterlibatan siswa dalam berpikir kritis sehingga mampu memecahkan masalah, mampu mengembangkan dan mengubah sikap, membantu dalam kemampuan penyampaian pendapat siswa, mampu membantu siswa menyadari adanya perbedaan pandangan. Metode diskusi juga dapat membantu membangun keterampilan kepemimpinan, mendorong berpikir logis dan konstruktif, membentuk kepribadian siswa yang mampu merumuskan masalah dan prinsip-prinsip serta membantu mengaplikasikan prinsip tersebut.¹¹

Diskusi dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap pengetahuan yang telah mereka kuasai sebelumnya. Diskusi memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam melalui pertukaran ide dan pemikiran dengan sesama peserta diskusi. Melatih siswa dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan strategi pemecahan masalah, dan mengambil keputusan yang tepat.

⁹ Beni Nur Prayoga, "Implementasi Metode Diskusi Dan Presentasi Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Pada Mata Pelajaran Koping Kelas Xi Smk Muhammadiyah 4 Klaten Tengah". (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.) 13.

¹⁰ Esti Normalia. Penerapan Metode Diskusi Dan Permainan Papan Memori Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswadalam Pembelajaran Sejarahkelas X Di Sma Muhammadiyah 2 Magelang. Skripsi April 2014. 18.

¹¹ A.R Hamdani dan Subelli R, Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi IPS Sejarah di Sekolah Dasar. (Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang 2017). 20.

Diskusi memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dalam berpikir analitis dan kritis, serta mengembangkan keterampilan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi. Mengajarkan siswa tentang kerja tim dan kolaborasi. Dalam diskusi kelompok, siswa belajar bekerja bersama dalam memecahkan masalah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mereka belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, berbagi ide, dan mencapai kesepakatan bersama.¹² Metode Diskusi dapat meningkatkan pemahaman dan retensi siswa terhadap informasi. Metode diskusi dapat menjadi wadah dalam perkembangan keterampilan berpikir kritis, dan dapat membantu mengasah kemampuan analisis, sintesis, dan evaluative karena peserta diskusi diajak untuk dapat mempertimbangkan berbagai sudut pandang yang disampaikan oleh peserta lainnya.

Melalui pertukaran informasi yang terjadi dalam diskusi, pertukaran referensi dan bertukar pandangan peserta dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik. Melalui diskusi peserta dapat melatih skill dalam menyampaikan pendapat dengan baik dengan kemampuan menyampaikan pendapat dalam diskusi, siswa akan berani mengambil resiko, berani bertanggung jawab, memiliki kepercayaan diri, dan mampu memecahkan masalah.¹³ Diskusi memungkinkan melakukan pembelajaran kontekstual, diskusi sering kali menggunakan contoh-contoh yang praktis dan sesuai dengan pengalaman nyata yang membantu peserta dalam mengaitkan teori dengan praktik.

Namun demikian metode ini juga memiliki kelemahan, yaitu tidak mudah untuk mengarahkan tujuan penyelesaian diskusi bagi peserta didik, tidak selalu mudah bagi tiap peserta didik untuk dapat berpikir secara ilmiah, tidak semua siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan

¹² Tukiran Taniredja. Model-Model Pembelajaran Inovasi. Bandung: Alfabeta. 2011.

¹³ Dewi Rustiani Agustin, Meningkatkan Kemampuan Berpendapat Siswa dengan Tahapan BAGJA, didikkbb.org juli 2024.

baik. kemampuan berbicara dan mengemukakan pendapat untuk masing-masing peserta didik berbeda.¹⁴

Metode diskusi juga termasuk kedalam metode yang cukup menghabiskan waktu, terutama ketika topik yang sedang dibahas kompleks, namun begitu topik yang kurang menarik juga dapat menjadi kelemahan metode ini, topik yang kurang menarik akan membuat siswa akan mudah merasa bosan dan tidak tertarik dengan jalannya diskusi, sehingga kondusifitas diskusi menjadi terganggu, sebab jika sebagian peserta diskusi tidak berpartisipasi secara aktif, diskusi dapat menjadi tidak efektif. Kelemahan berikutnya adalah ketergantungan terhadap moderator yang baik dan mampu menjalankan fokus pembahasan, agar pembahasan tidak melebar dan kehilangan fokus pembahasan, dan mampu menangani konflik yang terjadi ketika berjalannya diskusi. Sering terjadi dalam penggunaan metode diskusi adanya dominasi segelintir peserta diskusi, yang vokal dan dianggap berani lebih mendominasi berjalannya diskusi dan yang kurang percaya diri akan mendapatkan kesempatan mengungkapkan pendapat yang lebih sedikit.¹⁵

Metode diskusi menawarkan banyak keuntungan, dalam hal keterlibatan siswa, andil aktif, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan mempertahankan argumen dan mengembalikannya. Namun efektivitasnya sangat bergantung pada bagaimana diskusi tersebut difasilitasi dan bagaimana peserta berpartisipasi. Namun juga metode diskusi memiliki kelemahan-kelemahan seperti potensi dominasi individual tertentu, sering terjadi dominasi pembicaraan oleh beberapa siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang lebih baik, sehingga siswa lainnya mungkin kurang berpartisipasi. Pembahasan dalam diskusi kadang-kadang dapat meluas dan tidak terfokus, sehingga menyebabkan

¹⁴ Ibid.

¹⁵ A.R Hamdani dan Subelli R, Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi IPS Sejarah di Sekolah Dasar. (Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang 2017) 92.

kesimpulan menjadi kabur.¹⁶ Maka kemampuan moderator dalam mempertahankan fokus pembahasan, serta kebutuhan akan manajemen waktu yang baik perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaat dari metode diskusi ini.

Dalam menjalankan metode diskusi ini diperlukan tahapan-tahapan dalam melaksanakan diskusi yang dirancang untuk memastikan diskusi berlangsung dengan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan dengan baik. Berikut tahapan persiapan yang dilaksanakan menjelang diskusi:¹⁷

- a. Menentukan tujuan diskusi, menentukan apa yang ingin dicapai melalui diskusi, seperti pemahaman tentang topik tertentu, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan.
- b. Menyusun rencana diskusi, membuat jadwal atau agenda yang mencakup topik yang dibahas.
- c. Mengidentifikasi permasalahan, menyusun bahan diskusi, menyiapkan bahan yang relevan, dan rujukan yang sesuai dengan topik.
- d. Menyiapkan penunjang diskusi, seperti menyiapkan Lokasi, menetapkan moderator, pencatat diskusi atau notulen, untuk menjaga fokus pembahasan.

Kemudian setelah tahapan yang dipenuhi sebelum menjalankan diskusi, maka tahapan yang harus dilakukan di dalam berjalannya diskusi atau tahap pelaksanaan adalah:¹⁸

- a. Pemaparan masalah, mempresentasikan masalah yang akan menjadi topik pembahasan oleh moderator.
- b. Klarifikasi, memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan awal, dan memastikan semua peserta memahami topik yang akan didiskusikan.

¹⁶ Fitri Humairoh. Metode Pembelajaran: Mengoptimalkan Pembelajaran melalui Diskusi Kelompok, Strategi dan Manfaatnya. (Universitas Riau. 2019) 7.

¹⁷ Panduan belajar: diskusi kelompok. Depdiknas 2008. 17.

¹⁸ Ibid.

- c. Pertukaran pendapat, peserta mengemukakan pendapat dan mempertahankan argumen.
- d. Analisis dan Kesimpulan, moderator menyerahkan kesempatan kepada peserta kemudian kepada perumus untuk menganalisis data dan pandangan yang telah dikemukakan untuk mendapatkan suatu kesimpulan akhir.

Yang terakhir adalah Langkah penutup, Langkah ini dilakukan dalam menutup diskusi yang telah usai berjalan. Langkah penutup berisi hal-hal berikut:¹⁹

- a. Menyampaikan kesimpulan dalam bentuk poin-poin penting. Notulen menyampaikan point-point yang dibahas didalam diskusi, seperti pertanyaan yang di bahas, jawaban yang diangkat dan sanggahan peserta lain, kemudian kesimpulan.
- b. Mengevaluasi jalannya diskusi dan disertai feedback dari peserta didik. Disini guru bertindak sebagai pengawas sekaligus mengevaluasi jalanya diskusi.

Tahapan ini berguna untuk membantu merancang dan melaksanakan diskusi secara terstruktur, berjalan lancar dan kondusif untuk mencapai hasil kesimpulan yang diinginkan. Penerapan tahapan ini secara konsisten dapat meningkatkan efektifitas diskusi dalam meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran.

B. Pemahaman Kitab Safinatun Najah

Kitab Safinatun Najah adalah karya penting dalam kajian dasar fiqih Islam, disusun oleh Syekh Salim bin Sumair al-Hadhrami.²⁰ Kitab ini banyak dipelajari di berbagai pesantren dan madrasah, khususnya dalam tradisi keilmuan Ahlus Sunnah wal Jamaah. Pembelajaran fiqih adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan

¹⁹ Panduan belajar: diskusi kelompok. Depdiknas 2008. 17.

²⁰ Salim bin Sumair Al-Hadhrami. *Safinatun Najah*. (Jakarta: Pustaka Nasional, 2019). 6.

tentang ajaran Islam dalam hal hukum Syariah dan membimbing peserta untuk keyakinan mereka sendiri dan untuk mengetahui hukum Islam dengan benar.²¹ Kitab fiqih ini terdiri atas 7 bab pembahasan.²²

Berikut pembagian 7 pembahasan yang terdapat pada kitab safinatun najah. Bab yang pertama pada kitab safinatun najah adalah bab thaharah. Thaharah adalah dasar utama dalam praktik ibadah sehari-hari umat Islam. Bab ini menjelaskan berbagai aspek bersuci, 2. Bab Shalat: Bab shalat membahas segala hal terkait pelaksanaan shalat, dari syarat, rukun, hingga sunah-sunahnya. 3. Bab Zakat: Bab ini menguraikan hukum zakat sebagai kewajiban bagi umat Islam yang mampu, dengan penjelasan rinci mengenai syarat-syarat wajib zakat, jenis harta yang dikenai zakat, serta cara penghitungan dan penyaluran zakat. 4. Bab Puasa: Bab puasa dalam Kitab Saffinatun Najah membahas ketentuan mengenai puasa Ramadhan dan berbagai puasa sunah lainnya. Syekh Salim menguraikan rukun, syarat, serta hal-hal yang membatalkan puasa. 5. Bab Haji dan Umrah: Pada bab haji dan umrah, Kitab Saffinatun Najah menjelaskan tata cara pelaksanaan kedua ibadah ini, mulai dari syarat, rukun, hingga hal-hal yang wajib dan sunah dilakukan selama haji dan umrah. 6. Bab Muamalah: Bab ini membahas tentang aturan-aturan dalam muamalah atau interaksi sosial dan ekonomi dalam Islam. 7. Bab Nikah: Bab nikah membahas hukum dan aturan tentang pernikahan dalam Islam. Kitab ini menjelaskan tentang syarat dan rukun nikah, kewajiban suami istri, serta etika dan hak-hak dalam pernikahan.

Maka dapat diambil kesimpulan, Kitab Saffinatun Najah adalah panduan dasar dalam fiqih Islam yang mencakup berbagai aspek penting dalam kehidupan seorang Muslim, dari ibadah, interaksi sosial, hingga pernikahan. Setiap bab disusun secara sistematis dan detail, menjadikan kitab

²¹ Hadi, I. A. Peran Penting Psikologi dalam Pendidikan Islam. *dalam Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 11 No. 2, (2017). Hal. 45

²² Salim bin Sumair Al-Hadhrami. *Saffinatun Najah*. (Jakarta: Pustaka Nasional, 2019). 71.

ini sebagai sumber belajar yang penting bagi mereka yang ingin memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif.

Pemahaman berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dikutip oleh Shodiq, merupakan cara memahami dan memahamkan.²³ Sedangkan menurut Achrianita pemahaman dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyerap atau menangkap makna dan arti dari bahan atau materi yang dipelajari.²⁴ Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.²⁵ Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.²⁶

Pemahaman termasuk salah satu ranah kognitif yaitu ranah yang mencakup terhadap kegiatan mental atau otak, dalam taksonomi Bloom pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu:

- a. Pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya.
- b. Pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

²³ Devi Afriyuni Yonanda, "Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKN Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2M (Mind Mapping) Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang," *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 3 No.1 (Januari 2017) 56.

²⁴ Nessia Septiana, Kartika Hajati, dan Aip Badrujaman, "Pengaruh Gabungan Metode Numbered Heads Together dan Tanya Jawab Terhadap Pemahaman Siswa Mengenai Fakultas Ekonomi," (journal unj 30 januari 2016), 109.

²⁵ Irwandi, survei sarana dan prasarana pendidikan. artikel penelitian, 2019, 1.

²⁶ Sri Endang Rahayu dan Hastina Febriaty, "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pasar Valuta Asing Pada Mata Kuliah Ekonomi Internasional 2 (Studi Mahasiswa Semester 5 Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Umsu)," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 17, No. 02 (Oktober 2016): 98.

- c. Pemahaman ekstrapolasi, yakni kemampuan melihat dibalik yang tertulis, membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalah.²⁷

Sedangkan Purwanto, membagi pemahaman menjadi dalam tiga tingkatan, yaitu:

- a. Translasi, yaitu mengubah simbol tertentu menjadi simbol lain tanpa perubahan makna.
- b. Interpretasi, yaitu menjelaskan makna yang terdapat dalam simbol, baik dalam bentuk simbol verbal maupun symbol non verbal.
- c. Ekstrapolasi, yaitu melihat kecenderungan arah atau kelanjutan dari suatu temuan.²⁸

Dalam sebuah proses pembelajaran tentunya dibutuhkan pemahaman yang mendalam agar proses pembelajaran mencapai tujuannya, pemahaman siswa dapat diukur berdasarkan beberapa kata kerja operasional yaitu: mengidentifikasi, membandingkan, merinci, menghitung, menguraikan, membedakan, mendiskusikan, memberi contoh, menerangkan, mengemukakan, merangkum, menjabarkan, dan lain sebagainya.²⁹ Sehingga siswa dipandang telah memiliki pemahaman tentang suatu hal yang dapat ditunjukkan dengan kemampuan siswa seperti contoh-contoh pada kata operasional di atas.

Pemahaman dapat diindikasikan melalui beberapa kemampuan kunci. Buxton mengemukakan pemahaman terdapat 4 tingkatan:

1. kemampuan untuk meniru, dalam hal ini siswa mampu menjawab pertanyaan namun tak mengerti mengapa.
2. Kemampuan observasi, siswa sudah mampu untuk memahami sebuah bentuk, konsep ataupun suatu bentuk kecondongan.

²⁷ “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Thinkpair-Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masalah Sosial IPS Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Premiere Educandum*, Volume 5 Nomor 2 (Desember 2015): 156.

²⁸ Septiana, Hajati, dan Badrujaman, “Pengaruh Gabungan Metode Numbered Heads Together dan Tanya Jawab Terhadap Pemahaman Siswa Mengenai Fakultas Ekonomi,” (journal UNJ 30 januari 2016) 109.

²⁹ Kata Kerja Oprasional Berdasarkan Taksonomi Bloom. www.goeroendeso.wordpress.com. (29 Juni 2024).

3. Mampu menginterpretasi konsep dengan cara yang berbeda menunjukkan fleksibilitas dalam berpikir dan pemahaman yang mendalam.
4. Kemampuan relasional, dalam hal ini seseorang mampu untuk menerapkan konsep pada situasi khusus ataupun umum, mengevaluasi, dan mengaplikasikan komponen-komponen dari konsep.³⁰

Memahami Kitab Safinatun Najah dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator yang mencakup aspek kognitif yakni pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis. Pertama, pemahaman teoritis ditandai oleh kemampuan seseorang untuk menguasai konten teks asli.³¹ Menurut Benyamin S. Bloom, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.³² Ini meliputi kemampuan menghafal dan memahami dan dapat memberikan penjelasan materi tentang thaharah (bersuci), shalat, zakat, puasa, dan haji. Selain itu, penguasaan dalil dari Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi dasar hukum dalam kitab juga merupakan tanda penting. Seseorang yang benar-benar memahami Fiqih akan dapat menjelaskan isi dan konsep-konsep utamanya dengan baik, kemudian akan lebih mudah menemukan solusi yang bisa memecahkan masalah ibadah di lingkungannya.³³ serta menerapkan ajarannya dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan masalah fiqih sehari-hari sesuai dengan konteks.

Indikator lainnya adalah keterampilan praktis. Keterampilan Praktis adalah kemampuan untuk menampilkan totalitas pemahaman pada kehidupan

³⁰ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Remaja Prakarya, 2012). 24.

³¹ Sri Endang Rahayu dan Hastina Febriaty, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Thinkpair-Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masalah Sosial IPS Pada Siswa Sekolah Dasar," *Premiere Educandum*, Volume 5 Nomor 2 (Desember 2015): 156.

³² Irwandi, survei sarana dan prasarana pendidikan. artikel penelitian, 2019, 1.

³³ Lutfi. 5 Manfaat Mempelajari Ilmu Fiqih yang Penting Diketahui. (Alfatihah.com. Februari 2024).

sehari – hari,³⁴ maka dalam menjalankan ajaran yang terdapat dalam Kitab Safinatun Najah. Mencakup kemampuan melaksanakan ibadah sesuai dengan tata cara yang dijelaskan dalam kitab, seperti melakukan wudhu, shalat, zakat, puasa, dan haji dengan benar dan sesuai syarat serta rukunnya. Selain itu, seseorang yang memahami kitab ini siswa mampu mengimplementasikan materi yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁵ Mereka juga mampu mengajarkan isi kitab dengan jelas dan memberikan penjelasan yang mendalam, serta menunjukkan komitmen pada nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam kitab. Konsistensi dalam pengamalan ajaran dan kemampuan menyesuaikan hukum dengan situasi baru tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah juga menandakan pemahaman yang baik terhadap Kitab Safinatun Najah.

³⁴ “keterampilan praktis.” Educhannel.id (18 november 2022).

³⁵ Firman Mansir, Halim Purnomo. Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah. Jurnal Universitas Malang (Oktober 2020). 177